

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian dokumenter. Penelitian dokumenter yaitu penelitian yang datanya diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi institusi, misalnya dalam bentuk laporan kegiatan, statistik, foto-foto, hasil rekaman dan dokumentasi lainnya yang dimiliki dan didokumentasikan oleh sebuah institusi.¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quantitative research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berbentuk angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik yaitu menggunakan program SPSS. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.³

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan

¹ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Bisnis*, Yogyakarta, UII Press, 2005, hlm. 33-34.

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Ed. Revisi 2. Cet. 4, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hlm. 20.

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 5.

prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2002) dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus *representative* (dapat mewakili).⁴

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵ Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, disamping jenis data. Sumber data penelitian terdiri dari, sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶ Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau darimana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada dua jenis data, yaitu: data sekunder (*secondary data*) dan data primer (*primary data*). Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif, jenis data ini juga disebut data eksternal.⁷

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber www.bi.go.id, www.bps.go.id dan *Indonesia Stock Exchange (IDX Montly Statistic Report)* www.idx.com yang sudah dipublikasikan berupa perusahaan yang konsisten di *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode 2012 hingga 2015, serta data pendukung lainnya yang relevan, seperti refrensi dari buku, jurnal penelitian terdahulu dan sumber

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus, STAIN Kudus, 2009, hlm. 7.

⁵ *Ibid.*, hlm. 140.

⁶ Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE Yoyakarta, 2002, hlm. 146.

⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 121.

⁸ *Op. Cit.*, hlm. 147.

data internet lainnya. adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Daftar saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* selama periode 2012 hingga 2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id.
2. Data inflasi audit mulai tahun 2012 hingga desember 2015 diperoleh dari www.bi.go.id.
3. Data kurs/ nilai tukar rupiah terhadap USD selama periode 2012 hingga 2015 diperoleh dari www.bps.go.id.
4. Data volume perdagangan dan harga saham (*Closing Price*) yang diperoleh dari www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, penelitiannya merupakan penelitian populasi, atau studi populasi atau studi sensus.⁹

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹⁰ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012 hingga 2015.

Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012 berjumlah 30 perusahaan, tahun 2013 berjumlah 30 perusahaan dengan catatan perusahaan ANTM, BKSL, INCO keluar dari perhitungan JII dan

⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, Yogyakarta, Andi, 2013, hlm. 309.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2004, hlm. 72.

digantikan oleh perusahaan MPPA, PWON, SMRA, tahun 2014 berjumlah 30 perusahaan dengan catatan perusahaan CTRA, EXCL, JSMR keluar dari perhitungan JII dan digantikan oleh perusahaan ANTM, PTPP, SSMS, tahun 2015 berjumlah 30 perusahaan dengan catatan perusahaan SCMA keluar dari perhitungan JII dan digantikan oleh perusahaan MIKA.

2. Sampel

Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.¹¹ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sample*, teknik ini merupakan teknik pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, keacakan atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.¹³ Karena perusahaan yang menjadi sampel disini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, dimana sampel yang digunakan apabila memenuhi kriteria yang ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 4 tahun berturut-turut mulai 2012 hingga 2015.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan perusahaan per 30 desember dari tahun 2012 hingga 2015.

Jadi, berdasarkan kriteria diatas jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan yang *listing* di JII selama empat

¹¹ *Op. Cit*, hlm. 142.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 81.

¹³ Etta Mamang Sangadji & Sopiha, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, Yogyakarta, ANDI, 2013, hlm. 314-315.

tahun berturut-turut, dan melaporkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut. Sehingga perusahaan yang akan menjadi sampel selama periode penelitian yaitu periode 2012-2015, jumlah sampelnya adalah sebanyak 68 perusahaan yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII).

Tabel 3.1
Daftar Sampel Perusahaan Dalam Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	2012	2013	2014	2015
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	✓	✓	✓	✓
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	✓
4.	ASII	Astra International Tbk.	✓	✓	✓	✓
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	✓	✓	✓	✓
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓
9.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	✓	✓	✓	✓
10.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	✓	✓	✓
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	✓	✓	✓	✓
12.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	✓	✓	✓	-
13.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
14.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓
15.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓
16.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓
17.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
Total			17	17	17	17

Sumber Data: www.idx.co.id, data diolah.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Adapun variabel dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

a. Inflasi (X1)

Inflasi adalah kenaikan harga barang tau komoditas dan jasa dalam periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Menurut para ekonom modern, inflasi berupa kenaikan secara menyeluruh jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang / komoditas. dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang komoditas dan jasa, terjadi deflasi (*deflation*).¹⁵

b. Volume perdagangan saham (X2)

Volume perdagangan saham menurut Lely Fera Triani volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan.

¹⁴ *Op. Cit*, hlm. 31.

¹⁵ Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Ekonomi Makro*, Jakarta, IIIT Indonesia, 2002, hlm. 63.

c. Nilai tukar rupiah (X3)

Kurs (nilai tukar) valuta asing, yaitu harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestik.¹⁶

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁷ Dalam penelitian ini variabel dependen adalah indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

E. Definisi Operasional

Konsep sosial yang telah diterjemahkan kedalam satuan yang lebih operasional yakni variabel dan kontruk biasanya belum sepenuhnya siap untuk diukur. Hal ini karena variabel mempunyai beberapa dimensi yang dapat diukur secara berbeda, sehingga dibutuhkan definisi operasional.

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.¹⁸ Definisi Operasional variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Pengukuran Definisi Operasional	Skala
Indeks Harga Saham (Y)	Indeks harga saham sebenarnya merupakan angka indeks harga saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian	Indeks harga saham	$IHS = \frac{H_t}{H_0} \times 100\%$ Dimana: IHS: Indeks Harga Saham H: Harga pada waktu yang berlaku H _t : Harga pada waktu dasar Harga saham dalam penelitian ini yaitu harga	Rasio

¹⁶ Paul A. Samuelson & William D. Nordbaus, *Makro Ekonomi*, Edisi Keempatbelas, Jakarta, Erlangga, 1992, hlm. 525.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 33.

¹⁸ *Op. Cit*, hlm. 46.

	rupa sehingga menghasilkan <i>trend</i>. Sedangkan angka indeks itu sendiri adalah angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk membandingkan kegiatan atau peristiwa, bisa berupa perubahan harga saham, dari waktu ke waktu.¹⁹		saham pada saat penutupan (<i>closing price</i>) tahun 2012 hingga 2015.	
Inflasi (XI)	Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan.²⁰	Indeks harga konsumen	Laju Inflasi tahun $t = \frac{(\text{tingkat harga tahun } t) - (\text{tingkat harga tahun } t-1)}{\text{tingkat harga tahun } t-1} \times 100$ Tingkat inflasi yaitu presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi.	Rasio

¹⁹ Sawidji Widoatmodjo, *Seri Membuat Uang Bekerja Untuk Anda Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional*, Jakarta, Gramedia, 2005, hlm. 240.

²⁰ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2016, hlm. 186.

Volume perdagangan saham (X2)	Volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. ²¹	Jumlah lembar saham yang diperdagangkan	Volume transaksi perdagangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada saat penutupan tiap tahun perdagangan saham, mulai tahun 2012 hingga 2015.	Rasio
Nilai tukar rupiah / kurs (X3)	Kurs (nilai tukar) valuta asing, yaitu harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestik. ²²	Kurs RP-Dollar	Nilai tengah antara kurs jual dan beli yang digunakan oleh Bank Indonesia.	Nominal

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²³ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dengan pengertian dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.²⁴

²¹ Lely Fera Triani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham Di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 2011*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 2, September 2013, hlm. 164.

²² *Op. Cit*, hlm. 525.

²³ *Op. Cit*, hlm. 224.

²⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 114.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan mengenai inflasi, volume perdagangan saham, nilai tukar rupiah (kurs), dan indeks harga saham.
3. Pengumpulan data diperoleh dari www.idx.co.id, www.bi.go.id, dan www.bps.go.id.

G. Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, baik pada saat pra penelitian, proses penelitian, penganalisaan data penelitian, bahkan sampai ke pembuatan laporan. Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian yang dapat dipakai adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Kegunaan uji asumsi klasik yaitu:

1. Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau statistik non parametris. Kebijakan ini perlu diambil agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

2. Uji asumsi klasik yang umumnya disertakan dalam menilai kehandalan model adalah normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.²⁵

Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya multikolineritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas.²⁶

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.²⁷ Uji multikolinearitas dapat dilihat dari: (1) Nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance inflation factor* (VIF). Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF

10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95, walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.²⁸

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan statistik dari Durbin-Watson (DW test).

²⁵ *Op. Cit*, hlm. 149.

²⁶ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2001, hlm. 114.

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Undip, 2011, hlm. 105

²⁸ *Ibid.*, hlm. 106.

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)²⁹

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada Keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang

²⁹ *Op. Cit*, hlm. 186.

telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized*.

Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁰

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.³¹

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.³²

Kejulingan (*skewnes*) merupakan statistik yang dipakai untuk menentukan apakah distribusi kasus termasuk berkurve normal atau tidak. Model positif terjadi apabila ekor memanjang ke sebelah kanan dan menunjukkan bahwa kasus banyak terkklaster di kiri mean dengan kasus ekstrim di kanan. Sebaliknya, jika ekornya memanjang ke sebelah kiri disebut model negatif, dan menunjukkan bahwa kasus banyak terkklaster di

³⁰ *Op. Cit*, hlm. 139.

³¹ *Ibid.*, hlm. 160.

³² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Kudus, Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015, hlm. 106.

kanan mean dengan kasus ekstrim di kiri. Model simetris mempunyai kejulungan = 0, dalam hal ini model distribusi normal pada program SPSS, jika mempunyai kejulungan ± 1 .

Kurtosis merupakan suatu cara untuk mengetahui tinggi rendahnya atau runcingnya bentuk kurve. Distribusi normal akan mempunyai kurtosis = 0, sedangkan dalam program SPSS distribusi dipandang normal bila mempunyai kurtosis ± 3 .³³

H. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk tiga prediktor adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \quad ^{34}$$

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama atau secara parsial.

Rumus persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

a = Konstanta

e = Pengganggu (*error*)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

Y = Variabel terikat (variabel dependen) yaitu indeks harga saham JII

X_1 = Variabel bebas (variabel independen) yaitu inflasi

X_2 = Variabel bebas (variabel independen) yaitu volume perdagangan saham

³³ *Ibid.*, hlm 109.

³⁴ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, Kudus, Media Ilmu Press, 2014, hlm. 267- 268.

X_3 =Variabel bebas (variabel independen) yaitu nilai tukar rupiah/ kurs.³⁵

Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas X_1, X_2, X_3 .³⁶

I. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.³⁷

J. Uji-t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji t sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh dengan harga saham

³⁵ Hafidz Ash-Shidiq, Aziz Budi Setiawan, *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014*, Vol.3.No.2, Oktober, 2015: 25-46, ISSN (cet): 2355-1755, hlm. 38.

³⁶ Huen Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta, Gramedia, 2002, hlm. 173.

³⁷ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta, Media Kom, 2010, hlm. 66.

H_a : Secara parsial ada pengaruh dengan harga saham

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t_{hitung}

4. Menentukan t_{tabel}

Derajat kebebasan (df) $n-k-1$

5. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel.

Nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial X tidak berpengaruh terhadap Y

Nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial X berpengaruh terhadap Y .³⁸

K. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Adapun rumus F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tahap-tahapan sebagai berikut.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 68-70.

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham

H_a : Ada pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel 1) atau $3 - 1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$). Dengan keterangan (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel.

Nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.³⁹

³⁹ Ibid., hlm. 67-68.